

Judul : Akhirnya Ketua DPR RI Pengganti Setya Novanto Dilantik: Bamsoet Sempat Salah Ucap, PDIP Merasa Dibohongi

Tanggal : Selasa, 16 Januari 2018

Surat Kabar : Indo Pos

Halaman : 1-7

Akhirnya Ketua DPR RI Pengganti Setya Novanto Dilantik

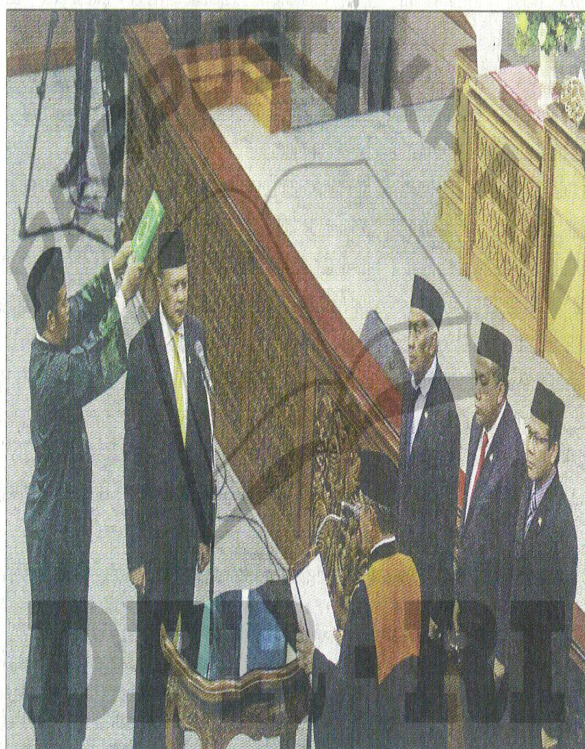
Bamsoet Sempat Salah Ucap, PDIP Merasa Dibohongi

SAADATUDDRAEN

Jakarta

Ketua Komisi III DPR RI dari Fraksi Partai Golkar, Bambang Soesatyo (Bamsoet) telah resmi dilantik sebagai Ketua DPR RI menggantikan Setya Novanto (Setnov). Namun, Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) DPR RI mengaku kecewa dan merasa dibohongi. Pasalnya, partai berlambang banteng moncong putih menganggap Partai Golkar tidak menepati janji.

Menurut Bendahara Fraksi PDIP DPR RI Alex Indra Lukman, Fraksi Golkar dan yang lainnya tidak tepat janji, padahal Badan Legislasi (Baleg) DPR RI telah menyepakati penambahan kursi pimpinan DPR untuk mengakomodir PDIP selaku pemenang pemilu 2014 dalam revisi UU No 17/2014 tentang MPR, DPR, DPD, DPRD (UU MD3). Karena itu, PDIP menagih realisasi dari keputusan tersebut sesegera mungkin. "Kalau soal dorong mendorong, kita tanyakan pada yang menjanjikan. Kami kan dijanjikan,"



CHARLIE/INDOPOS

RESMI-Bambang Soesatyo dilantik sebagai Ketua DPR di gedung Dewan, Senin (15/1) sore.

ujarnya kepada wartawan di kompleks parlemen, Senayan, Senin (15/1).

Sejatinya, lanjut Alex, Bamsoet dilantik

berbarengan dengan pimpinan DPR dari PDIP. Namun, Bamsoet malah telah dilantik. Namun, PDIP hanya pasrah dengan janji

Golkar itu. "Ingin berbarengan itu bukanlah keinginan PDIP, itu kan yang diutarakan oleh Partai Golkar. Soal kemudian tidak te-realisasi, ya pertanyakanlah kembali pada yang memberi janji. Kami kan dijanjikan," tandasnya.

Soal janji tersebut, Alex menyebut tak ada hitam di atas putih. "Mau dibawa ke mana? Notaris? Kita bikin UU kok," ucap dia.

Diketahui, Bamsoet resmi dilantik sebagai Ketua DPR RI dalam rapat paripurna DPR di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (15/1) pukul 16.30 WIB. Saat pelantikan Bamsoet, rapat paripurna dipimpin Wakil Ketua DPR Agus Hermanto. Rapat dihadiri oleh 307 wakil rakyat. "Apakah pergantian Ketua DPR RI dari Fraksi Golkar dari Setya Novanto kepada Bambang Soesatyo dapat disetujui?" tanya Agus kepada peserta rapat. Seluruh peserta rapat pun menyepakati tanpa adanya penolakan. 'Setuju' teriak para anggota DPR yang hadir dalam rapat. Sempat ada interupsi dari anggota Fraksi Demokrat, Michael Watimena ■

■ Baca Bamsoet...7

Bamsoet Sempat Salah Ucap, PDIP Merasa Dibohongi

» Sambungan dari halaman 1

Ia meminta penggantian Ketua DPR tidak mengurangi hak anggota DPR yang telah ada sebelumnya. "Apa yang dirilis ketua sebelumnya jangan dipangkas. Kalau bisa ditingkatkan untuk peningkatan kerja. Karena pengalaman kami dalam pergantian ada hak kami yang dipangkas dan mengurangi kinerja kami," lanjut dia.

Pengucapan sumpah jabatan dituntun Ketua Mahkamah Agung (MA) Hatta Ali. Pelantikan Bamsoet dihadiri sejumlah pejabat di antaranya Wakpolri Iren (Pol) Syafrudin, Jaksa Agung H.M. Prasetyo, Ketua Komisi Yudisial Aidul Fitriciada Azhari, Ketua PPATK Kiagus Ahmad Badaruddin, dan Wakil Ketua Komnas HAM Sandra Moniaga. Mereka merupakan mitra kerja Bamsoet selaku Ketua Komisi III DPR. Hadir pula Ketua Umum Golkar Airlangga Hartarto didampingi sejumlah pengurus Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Golkar.

Bamsoet sempat salah ucap saat mem-

baca sumpah pada pelantikan Ketua DPR. Awalnya, Bamsoet dengan lancar membaca sumpah selaku Ketua DPR. Ia membaca sumpah tersebut tanpa ada kesalahan. "Demi Allah saya bersumpah akan memenuhi kewajiban saya sebagai Ketua DPR dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945," ucap Bamsoet dengan lancar saat membaca sumpah.

Saat melanjutkan pembacaan sumpah, Bamsoet keliru mengucapkan. Semestinya ia mengucapkan kata 'serta', namun malah mengucapkan 'dengan'. Kesalahan tersebut berulang dua kali. Ia pun mengoreksi pelafalan kata tersebut dan kembali mengucapkannya dengan benar. Namun, ia kembali keliru mengucapkan salah satu kata dalam sumpah tersebut. Kata 'mengutamakan' diucapkan Bamsoet menjadi 'mendedepankan'. Ia pun kembali mengoreksi pelafalannya, sehingga menjadi benar. "Demi

tegaknya kehidupan demokrasi serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara," lanjut Bamsoet.

Seiring penunjukannya sebagai Ketua DPR, Bamsoet ditarik keanggotaannya dari Panitia Khusus (Pansus) Angket Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) oleh Fraksi Partai Golkar atas instruksi Airlangga. Bamsoet pun diamanahi Airlangga untuk menyelesaikan dua tugas utama, yakni merampungkan rekomendasi Pansus Angket KPK dan menyelesaikan revisi Undang-undang No 17/2014 tentang MPR, DPR, DPRD, dan DPD (MD3).

Ketua Badan Banggaran (Bangar) DPR RI Aziz Syamsuddin yang sempat santer diisukan menjadi calon Ketua DPR sebelum Bamsoet dipilih Golkar, Aziz mengaku tak menyimpan sesal. Dia malah memberi selamat kepada Bamsoet, koleganya di Komisi III DPR "Selamat, mudah-mudahan bisa menjalankan tugas dan menjadi speaker DPR dalam kurun waktu ini," katanya yang tak hadir saat

Airlangga mengumumkan Bamsoet sebagai Ketua DPR di ruang Fraksi Golkar, kemarin. Aziz merasa tak kecewa dengan keputusan partainya menunjuk Bamsoet mengisi jabatan Ketua DPR yang lowong usai Novanto mengundurkan diri lantaran terjerat kasus korupsi e-KTP. Bagi Aziz, sempat digadang menjadi ketua DPR hanyalah masa lalu. Dia memilih melupakannya. "Yang sudah, sudah. Kita lihat ke depan," tandasnya.

Terpisah, pengamat politik, Jerry Sumampouw mengkritik Partai Golkar yang menunjuk Bamsoet menjadi Ketua DPR pengganti Setnov. "Dengan kebijakan itu, Golkar seakan sedang menggali kuburannya sendiri," tukasnya.

Pernyataan Jerry didasarkan pada tantangan yang harus dipenuhi Partai Golkar dan rekam jejak Bamsoet sendiri. Di satu sisi, Partai Golkar dihadapkan pada tantangan mewujudkan partai politik yang bersih dan profesional. Pasalnya, elektabilitas Partai Golkar terus menurun. (aen/jaa)